

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Nutrisi dengan Status Gizi pada Balita Usia 12–59 Bulan di Dusun Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki perilaku pemberian nutrisi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 34 responden (56,67%).
2. Hampir seluruh balita usia 12–59 bulan di Dusun Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Pacet memiliki status gizi baik + gizi lebih, yaitu sebanyak 53 balita (88,3%) berdasarkan indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U), yaitu sebanyak 49 balita (81,7%).
3. Hasil uji statistik menggunakan Pearson uji Fisher's Exact Test, menunjukkan nilai p-value sebesar 0,454 ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pemberian nutrisi dengan status gizi pada balita usia 12–59 bulan di Dusun Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Pacet.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan terus meningkatkan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi balita melalui penerapan perilaku pemberian nutrisi yang tepat, seperti memberikan makanan yang beragam, bergizi seimbang, serta disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Selain itu, pemantauan pertumbuhan dan

perkembangan balita secara rutin melalui kegiatan posyandu maupun fasilitas pelayanan kesehatan perlu dilakukan agar kondisi gizi anak dapat diketahui sejak dini dan segera mendapatkan penanganan apabila ditemukan permasalahan gizi.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus mengoptimalkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan, konseling, serta edukasi kepada orang tua mengenai gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita, dan faktor-faktor yang memengaruhi status gizi. Selain itu, pemantauan status gizi secara berkala melalui kegiatan Posyandu serta pendampingan kepada keluarga perlu terus ditingkatkan sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan masalah gizi pada balita.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi status gizi balita, seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, riwayat penyakit infeksi, berat badan lahir, sanitasi lingkungan, ketahanan pangan rumah tangga, maupun pola asuh. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta menggunakan indikator antropometri lain, seperti TB/U, BB/TB, atau IMT/U, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita.